

## **Penyuluhan *Stop Bullying* Pada Siswa MI Simpang, Kabupaten Sukabumi**

**Anggun Fergina<sup>1</sup>, Endah Hanifah<sup>2</sup>, Indah Larasati<sup>3</sup>, Any Elvia Jakfar<sup>4</sup>, Dhea Adela<sup>5</sup>, Fitria Nurulaeni<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Nusa Putra, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Anggun Fergina

**E-mail:** [anggun.fergina@nusaputra.ac.id](mailto:anggun.fergina@nusaputra.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan penyuluhan “*Stop Bullying*” dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Simpang dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif perundungan (*bullying*) serta menumbuhkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat melalui pendekatan edukatif partisipatif dengan melibatkan siswa kelas IV–VI. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan permainan peran (*role play*) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman sosial dan emosional siswa. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi guna mengukur perubahan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mengenali berbagai bentuk perilaku *bullying* serta langkah-langkah pencegahannya. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan melaporkan tindakan perundungan yang terjadi di sekitar mereka. Guru juga menilai kegiatan ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek empati dan kerja sama antar teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan, sekaligus menjadi model kegiatan preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

**Kata kunci** – Penyuluhan, *Bullying*, MI Simpang, Pendidikan Karakter, Desa Wangunsari

### **Abstract**

The “*Stop Bullying*” outreach program was held on August 4, 2025, at Simpang Elementary School (MI). The goal was to raise students’ awareness of the negative impacts of *bullying* and foster mutual respect within the school environment. This activity was implemented as a form of community service through a participatory educational approach involving students in grades IV–VI. The implementation method involved several stages, including educational video screenings, group discussions, and *role-plays* designed to enhance students’ social and emotional understanding. Evaluation was conducted through observation to measure changes in understanding before and after the activity.

The results showed a significant increase in students’ understanding of various forms of *bullying* behavior and preventive measures. Students became more confident in expressing their opinions and reporting *bullying* incidents that occurred around them. Teachers also assessed that this activity contributed positively to student character development, particularly in the areas of empathy and cooperation among peers. Therefore, this outreach program effectively supported the creation of a safe, inclusive, and violence-free school environment, while also serving as a model for preventive activities that can be implemented sustainably.

**Keywords** - Counseling, *Bullying*, MI Simpang, Character Education, Wangunsari Village

## PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Menurut Olweus (2021), *bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Fenomena ini dapat menimbulkan dampak serius seperti kecemasan, depresi, hingga penurunan motivasi belajar. Hasil penelitian Putri dan Hartati (2022) menunjukkan bahwa 68% siswa sekolah dasar di Indonesia pernah menyaksikan atau mengalami perundungan dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun kekerasan verbal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya preventif untuk menanamkan nilai empati dan menghormati sesama sejak usia dini.

Pendidikan karakter menjadi salah satu strategi utama dalam menekan perilaku bullying di sekolah dasar. Menurut Rahmawati, Pratiwi, dan Nugraha (2021), kegiatan edukatif seperti penyuluhan, video pembelajaran, dan permainan peran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai empati dan keberanian untuk menolak perundungan. Hal ini diperkuat oleh temuan Astuti dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pendidikan karakter berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang saling menghargai dan bebas kekerasan. Pendekatan *participatory learning* juga dinilai efektif karena melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan berbasis pengalaman dan refleksi (Santoso & Lestari, 2023; Lestari & Nugroho, 2021).

Kegiatan *Penyuluhan Stop Bullying* yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Simpang merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam upaya membangun kesadaran sosial dan emosional siswa. Melalui kegiatan pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, serta permainan peran, siswa diajak memahami bentuk-bentuk perilaku perundungan dan cara menghadapinya. Berdasarkan penelitian Ardiansyah dan Nuraini (2020), metode penyuluhan interaktif terbukti meningkatkan kesadaran siswa dalam mengenali dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi memperkuat literasi sosial-emosional peserta didik (Sari & Handayani, 2024), sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkarakter.

## METODE

Kegiatan *Penyuluhan Stop Bullying* dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Simpang, Kabupaten Sukabumi. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas IV–VI yang berjumlah 50 peserta. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif perundungan dan menumbuhkan sikap menghargai perbedaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa melalui kegiatan berbasis pengalaman dan refleksi (Kolb, 2020).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi empat langkah utama: (1) persiapan, (2) pelaksanaan penyuluhan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan media yang digunakan seperti video edukatif, alat permainan peran, serta lembar kerja siswa. Kesiapan media yang sesuai dengan usia anak merupakan faktor penting keberhasilan penyuluhan (Rahardjo & Pramudita, 2022). Tahap pelaksanaan dilakukan secara interaktif melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu:

1. Pemutaran video edukatif yang menggambarkan bentuk dan dampak perundungan di lingkungan sekolah.
2. Diskusi kelompok kecil, di mana siswa berdialog dan mencari solusi terhadap situasi bullying yang disimulasikan.
3. Permainan peran (*role play*), di mana siswa memerankan korban, pelaku, dan saksi untuk memahami perspektif setiap pihak.

Pendekatan ini memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung dan refleksi sosial (Lestari & Nugroho, 2021; Santoso & Lestari, 2023). Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan memberikan kuesioner dan lembar refleksi guna mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi juga dilakukan dengan wawancara kepada guru untuk menilai perubahan perilaku siswa di kelas. Arifin dan Maulida (2023) menjelaskan bahwa evaluasi berbasis observasi dan refleksi perilaku siswa efektif dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter. Hasil dari tahap ini menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang program lanjutan anti-bullying secara berkelanjutan dengan pendampingan guru dan konselor sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bentuk-bentuk *bullying* serta cara mencegahnya. Guru mengatakan kegiatan tersebut penting untuk membangun budaya sekolah yang aman dan saling menghormati pada siswa. Berikut gambar kegiatan yang dilakukan diantaranya penyuluhan dan kegiatan media edukatif serta alat permainan.



**Gambar 1.**  
Penyuluhan Stop Bullying



**Gambar 2.**  
Media Edukatif dan Alat Permainan



**Gambar 3.**  
Antusias Siswa MI Simpang, Kabupaten Sukabumi

## KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan *Stop Bullying* di MI Simpang berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif perundungan serta menumbuhkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan permainan peran, siswa mampu mengenali berbagai bentuk perilaku *bullying* dan memahami cara yang tepat untuk mencegah serta menanganinya.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan perilaku positif dan negatif di sekolah. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa, terutama dalam membangun empati, menghormati teman, dan berani melapor jika melihat tindakan perundungan.

Pada akhirnya, kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Keberlanjutan program penyuluhan perlu didukung melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan kegiatan rutin yang berfokus pada penguatan karakter siswa dan pencegahan *bullying* secara berkesinambungan.

## Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Penyuluhan Stop Bullying* di MI Simpang, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian berikutnya :

1. Pertama, kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa.
2. Kedua, materi penyuluhan dapat dikembangkan lebih luas dengan menambahkan aspek pembelajaran digital, seperti pembuatan poster, video kampanye, atau *comic strip* bertema anti-bullying yang dikerjakan oleh siswa.
3. Ketiga, disarankan adanya kerja sama dengan instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan, konselor sekolah, dan lembaga pemerhati anak untuk mendukung pelaksanaan program *Stop Bullying* di berbagai sekolah.

Dengan adanya tindak lanjut dan perluasan program, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan karakter siswa yang mampu diterapkan secara nasional dalam rangka mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., & Nuraini, D. (2020). Efektivitas Penyuluhan Anti-Bullying terhadap Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Arifin, S., & Maulida, F. (2023). Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Refleksi dan Observasi Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 72–81.
- Astuti, R., & Kurniawan, T. (2022). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 88–97.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Lestari, A., & Nugroho, P. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Karakter untuk Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Indonesia*, 4(2), 56–65.
- Olweus, D. (2021). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. New York: Wiley-Blackwell.
- Putri, N., & Hartati, E. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(2), 103–112.
- Rahardjo, B., & Pramudita, A. (2022). Pengembangan Media Edukatif dalam Kegiatan Penyuluhan Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 101–112.
- Rahmawati, A., Pratiwi, S., & Nugraha, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Mencegah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 211–220.
- Santoso, B., & Lestari, D. (2023). Pendekatan Pembelajaran Partisipatif dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 5(1), 34–42.

- Sari, M., & Handayani, I. (2024). Penguatan Literasi Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Program Anti-Bullying. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Karakter*, 11(1), 22–33.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.